

## Pemanfaatan Boneka Tangan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Islam Tahfizh Cahaya Quran Depok

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Syarip Hidayat STIT Bandung <a href="mailto:Syarip.hidayat602@guru.sd.belajar.id">Syarip.hidayat602@guru.sd.belajar.id</a>  Taufiq Fauzan Ginanjar STIT Bandung <a href="mailto:Taufikginanjar@gmail.com">Taufikginanjar@gmail.com</a>	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 1 Februari 2026 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp</a>

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Hidayat, S., & Ginanjar, T, F. (2026). Pemanfaatan Boneka Tangan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Islam Tahfizh Cahaya Quran Depok. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5 (1), 348-357.

### **Abstrak**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas rendah, menuntut penggunaan pendekatan dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Siswa kelas I cenderung lebih mudah memahami materi yang disampaikan secara konkret, komunikatif, dan melalui aktivitas yang bersifat naratif. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung pemahaman dan internalisasi nilai-nilai keagamaan. Salah satu media yang dinilai relevan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas rendah adalah boneka tangan. Media ini memungkinkan penyampaian materi melalui cerita dan dialog sederhana yang dekat dengan dunia anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan boneka tangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas I di Sekolah Dasar Islam Tahfizh Cahaya Qur'an Depok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran serta wawancara sederhana dengan siswa dan guru untuk memperoleh gambaran mengenai respon siswa, dan pengalaman belajar mereka terhadap penggunaan media boneka tangan. Data dianalisis secara deskriptif untuk memahami peran media boneka tangan dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan boneka tangan mampu meningkatkan minat belajar, perhatian siswa, serta mempermudah penyampaian nilai-nilai keislaman secara komunikatif. Media boneka tangan juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas I sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Media pembelajaran, Boneka tangan, Kelas I sekolah dasar.

### Abstract

Islamic Religious Education learning at the elementary school level, especially in lower grades, requires teaching approaches and learning media that match students' developmental characteristics. First-grade students understand learning materials more easily when they are presented in a concrete, clear, and story-based way. Therefore, choosing appropriate learning media is important to support students' understanding and internalization of religious values. One learning medium considered relevant for Islamic Religious Education in lower grades is hand puppets. This medium allows teachers to deliver learning materials through simple stories and dialogues that are familiar to children, making the learning process more interesting and meaningful. This study aims to describe the use of hand puppets in Islamic Religious Education learning for first-grade students at Sekolah Dasar Islam Tahfizh Cahaya Qur'an. This study uses a descriptive qualitative method. Data were collected through classroom observation and simple interviews with students and teachers to obtain information about students' responses and learning experiences related to the use of hand puppet media. The data were analyzed descriptively to understand the role of hand puppets in supporting the Islamic Religious Education learning process. The results show that the use of hand puppets can increase students' interest in learning, improve their attention, and help teachers deliver Islamic values in a more communicative way. Hand puppet media also create a more interactive learning atmosphere that fits the characteristics of first-grade elementary school students.

**Key Words:** Islamic Religious Education, learning media, hand puppets, first-grade elementary school students.

### A. Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas rendah, memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Siswa kelas I sekolah dasar cenderung memiliki kemampuan berpikir yang masih bersifat konkret dan membutuhkan bantuan media pembelajaran yang mampu menjembatani materi pelajaran dengan pengalaman yang dekat dengan dunia mereka. Pembelajaran yang disampaikan secara abstrak dan monoton berpotensi menurunkan minat, fokus perhatian, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Julfan & Mataram, 2025).

Dalam konteks tersebut, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran PAI. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga berperan dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Beberapa kajian dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa media pembelajaran yang bersifat visual dan naratif mampu meningkatkan keterlibatan siswa kelas rendah serta membantu mereka memahami materi pembelajaran secara bertahap sesuai dengan kemampuan berpikirnya (Yuniarti dkk., 2023).

Karakteristik perkembangan siswa kelas I sekolah dasar juga menunjukkan bahwa proses belajar pada usia awal masih sangat bergantung pada pengalaman konkret, representasi secara visual, serta aktivitas yang bersifat bercerita dan interaktif. Penelitian dalam bidang perkembangan anak menegaskan, bahwa pada usia ini peserta didik lebih mudah memahami konsep pembelajaran apabila disajikan melalui media yang melibatkan simbol visual dan cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Fatimah & Maryani, 2018). Pendekatan pembelajaran yang selaras dengan tahap perkembangan anak terbukti mampu meningkatkan keterlibatan belajar, perhatian, serta daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, kajian perkembangan anak terkini juga menekankan pentingnya peran emosi dan keterlibatan afektif dalam proses belajar siswa usia sekolah dasar. Pembelajaran yang mampu menghadirkan suasana menyenangkan akan membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari (Mahmudi & Arief, 2025). Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran yang bersifat komunikatif dan ekspresif, dapat mendukung kebutuhan perkembangan siswa dengan menghadirkan interaksi yang bermakna selama proses pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dinilai relevan untuk digunakan pada pembelajaran PAI di kelas I sekolah dasar adalah boneka tangan. Media ini memungkinkan guru menyampaikan materi melalui cerita dan dialog sederhana yang dekat dengan kehidupan anak. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan boneka tangan dapat meningkatkan antusiasme belajar, konsentrasi, serta keberanian siswa dalam berinteraksi selama proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang menekankan aspek nilai dan sikap seperti Pendidikan Agama Islam (Shifah, 2023).

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat naratif dan komunikatif dinilai lebih efektif dalam membantu pemahaman nilai-nilai keagamaan pada siswa usia dini. Literatur pendidikan Islam menekankan bahwa penanaman nilai sebaiknya dilakukan melalui pendekatan yang persuasif, kontekstual, dan sesuai dengan dunia anak agar nilai-nilai tersebut dapat diterima secara alami tanpa paksaan (Rodiyah, 2016). Dalam hal ini, boneka tangan berperan sebagai media yang mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih interaktif.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan boneka tangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas I Sekolah Dasar Islam Tahfizh Cahaya Qur'an. Kajian ini difokuskan pada penggunaan boneka tangan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa kelas awal sekolah dasar. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran boneka tangan dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih menarik, komunikatif, dan bermakna. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dalam merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran PAI yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa kelas rendah.

## **B. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bukan untuk menguji hipotesis atau mengukur efektivitas media secara kuantitatif, melainkan untuk menggambarkan secara mendalam pemanfaatan media boneka tangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas I sekolah dasar. Fokus penelitian diarahkan pada proses pembelajaran, bentuk interaksi yang terjadi, serta respon siswa terhadap penggunaan media boneka tangan dalam kegiatan pembelajaran PAI.

Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pembelajaran secara kontekstual dan alami, sesuai dengan kondisi nyata di kelas. Dengan pendekatan ini, pembelajaran dipahami sebagai suatu proses yang utuh, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan interaksi sosial antara guru dan siswa.

### **1. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam dan secara langsung mengimplementasikan media boneka tangan dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas I Sekolah Dasar Islam Tahfizh Cahaya Qur'an Depok. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian konteks pembelajaran dengan fokus kajian, khususnya pada penerapan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa kelas awal sekolah dasar.

Penelitian dilaksanakan pada semester berjalan tahun ajaran aktif, dengan fokus pada kegiatan pembelajaran PAI di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran berlangsung sebagaimana rutinitas pembelajaran harian, tanpa adanya perlakuan khusus yang bersifat eksperimental.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara sederhana dengan siswa. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran sekaligus mencermati jalannya kegiatan belajar mengajar. Observasi difokuskan pada penggunaan media boneka tangan, keterlibatan siswa selama pembelajaran, respon siswa terhadap cerita dan dialog yang disampaikan, serta dinamika interaksi yang muncul di dalam kelas.

Selain observasi, wawancara sederhana dilakukan kepada beberapa siswa secara informal dan komunikatif. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman belajar siswa, perasaan mereka terhadap penggunaan media boneka tangan, serta pandangan siswa mengenai kemudahan memahami materi PAI melalui pendekatan bercerita.

Wawancara dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas I, sehingga siswa dapat menyampaikan pendapatnya secara nyaman dan alami.

Proses pengumpulan data dilakukan tanpa menggunakan instrumen tertulis formal, seperti lembar observasi atau pedoman wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara natural dan tidak mengganggu kenyamanan siswa selama kegiatan belajar.

### 3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dengan mengorganisasi data hasil pengamatan dan hasil wawancara, kemudian mengelompokkan temuan-temuan yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data ditafsirkan untuk memahami makna dan peran penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan proses pembelajaran, respon siswa, serta kontribusi media boneka tangan dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas I sekolah dasar. Analisis ini digunakan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pemanfaatan media boneka tangan sebagai sarana pendukung pembelajaran PAI.

### C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini difokuskan pada hasil observasi dan wawancara sederhana terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan media boneka tangan pada siswa kelas I Sekolah Dasar Islam Tahfizh Cahaya Qur'an Depok. Media boneka tangan diterapkan sebagai sarana pendukung pembelajaran untuk menyampaikan materi PAI melalui pendekatan bercerita dan dialog yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa kelas awal.

#### 1. Implementasi Media Boneka Tangan dalam Pembelajaran PAI

Penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas I diimplementasikan dengan mengintegrasikan narasi cerita ke dalam penyampaian materi PAI. Guru menyiapkan satu atau dua karakter boneka tangan dengan tokoh yang terlihat familiar bagi anak dan dekat dengan dunia imajinasi siswa, seperti sosok bernama Sulahfah yang merupakan karakter kura-kura, serta sosok Ustadz Kumis yang merepresentasikan figur ustadz dengan ciri khas kumis tebal. Pemilihan karakter yang memiliki bentuk visual sederhana, dipadankan dengan ekspresi yang jelas, serta peran yang mudah dikenali bertujuan untuk membangun kedekatan emosional dan meningkatkan daya tarik pembelajaran sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas rendah. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tokoh cerita yang dekat dengan pengalaman dan imajinasi anak dapat meningkatkan keterlibatan emosional, perhatian, serta pemaknaan siswa terhadap pesan pembelajaran yang disampaikan melalui aktivitas bercerita (Jannah dkk., 2025).



**Gambar 1** Media boneka tangan yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas I

Melalui tokoh-tokoh tersebut, materi PAI seperti adab makan, serta kisah-kisah teladan disampaikan dalam bentuk dialog sederhana dan cerita kontekstual. Boneka tangan tidak

digunakan sebagai alat peraga statis, melainkan dihidupkan melalui teknik *storytelling* yang ekspresif, baik dari segi intonasi suara, ekspresi, maupun alur cerita. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan (Tyaningsih dkk., 2025) yang menekankan bahwa siswa usia awal sekolah dasar lebih mudah memahami konsep pembelajaran ketika disajikan melalui representasi konkret dan simbolik.

Dalam proses pembelajaran, boneka tangan diposisikan sebagai “teman belajar” yang aktif berinteraksi dengan siswa. Boneka mengajukan pertanyaan, memberikan respons terhadap jawaban siswa, serta memancing siswa untuk berpikir dan menyampaikan pendapat sederhana. Pola interaksi ini menciptakan komunikasi dua arah yang lebih cair dibandingkan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Pendekatan naratif semacam ini mendukung teori perkembangan kognitif anak yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih efektif ketika siswa terlibat secara aktif dalam membangun makna pembelajaran (Babullah, 2022).

## 2. Peningkatan Atensi dan Minat Belajar Siswa

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan mampu meningkatkan dan mempertahankan atensi siswa kelas I yang pada umumnya memiliki rentang konsentrasi terbatas, yakni sekitar 10–15 menit. Daya tarik visual boneka, disertai dengan perubahan suara dan ekspresi yang dilakukan guru saat memerankan karakter, membantu menjaga fokus siswa agar tetap terlibat dalam pembelajaran hingga akhir sesi. Temuan penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan atau media bercerita visual secara signifikan dapat membuat siswa lebih tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran, sehingga perhatian dan keterlibatan mereka dalam proses belajar meningkat dibandingkan dengan pembelajaran konvensional tanpa media visual yang interaktif (Khaliq dkk., 2020).

Secara kognitif, penggunaan media boneka tangan membantu menyederhanakan penyampaian materi Pendidikan Agama Islam yang berpotensi bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa kelas I. Penyajian materi melalui dialog singkat dan alur cerita sederhana memungkinkan informasi disampaikan secara bertahap, sehingga mengurangi beban kognitif yang harus diproses siswa dalam satu waktu. Kondisi ini mendukung optimalisasi kerja memori jangka pendek, karena siswa tidak dihadapkan pada penjelasan verbal yang panjang dan kompleks. Penelitian dalam bidang pembelajaran kognitif menunjukkan bahwa penggunaan media naratif dan visual yang terstruktur dapat membantu siswa usia dini memproses informasi secara lebih efektif dengan meminimalkan beban kognitif yang tidak relevan, sehingga pemahaman konsep dasar menjadi lebih stabil dan bermakna (Suhirman dkk., 2025).

Dari sisi afektif, siswa tampak lebih responsif terhadap pertanyaan yang diajukan oleh boneka dibandingkan pertanyaan yang disampaikan langsung oleh guru. Boneka dipersepsikan sebagai bagian dari dunia imajinasi mereka, sehingga mampu menurunkan ketegangan dan rasa takut untuk menjawab. (Hanaris, 2023) menegaskan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dan aman secara emosional berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa sekolah dasar.



**Gambar 2** Ekspresi antusias dan keterlibatan emosional siswa kelas I saat menyimak pembelajaran PAI menggunakan media boneka tangan.

Wawancara sederhana dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa senang dan nyaman belajar menggunakan boneka tangan. Beberapa siswa menyatakan bahwa pembelajaran terasa seperti bermain dan berbicara dengan teman, bukan sekadar mendengarkan penjelasan guru. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan belajar

sambil bermain merupakan strategi yang efektif bagi siswa kelas rendah, karena mampu menggabungkan kebutuhan bermain dengan proses pembelajaran formal (Ishak dkk., 2021).

Dengan demikian, penggunaan media boneka tangan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan minat dan perhatian siswa, tetapi juga mendukung keterlibatan emosional dan kognitif secara bersamaan. Kondisi ini menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas I sekolah dasar.

### **3. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Naratif**

Materi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas I sekolah dasar secara dominan berfokus pada pembentukan sikap dan perilaku (ranah afektif). Pada tahap perkembangan ini, siswa belum sepenuhnya mampu memahami konsep nilai secara abstrak, sehingga membutuhkan media pembelajaran yang bersifat konkret dan dekat dengan pengalaman keseharian mereka. Media boneka tangan berperan sebagai sarana visual dan simbolik yang membantu mempresentasikan nilai-nilai keislaman dalam bentuk perilaku nyata yang mudah diamati dan ditiru oleh siswa.

Boneka tangan tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pesan secara verbal, tetapi juga sebagai sarana visual yang memperagakan sikap dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah secara konkret. Melalui dialog dan alur cerita sederhana, boneka menampilkan contoh perilaku yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti sikap tolong-menolong kepada teman yang mengalami kesulitan atau kebiasaan bermain gawai secara berlebihan hingga mengabaikan waktu istirahat. Penyajian nilai agama melalui representasi perilaku nyata tersebut memungkinkan siswa memahami pesan moral secara lebih alami dan bermakna, karena nilai disampaikan melalui pengalaman naratif dan keteladanan simbolik, bukan sekadar nasihat atau perintah abstrak. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran nilai pada siswa sekolah dasar akan lebih efektif apabila disampaikan melalui contoh konkret dan model perilaku yang dapat diamati, karena pendekatan tersebut mendukung proses internalisasi nilai sesuai dengan tahap perkembangan afektif anak (Husna dkk., 2025).

Simulasi perilaku melalui boneka tangan membantu proses pemahaman nilai berlangsung secara lebih alami dan persuasif. Siswa tidak merasa digurui, melainkan diajak memahami makna nilai melalui alur cerita yang dekat dengan dunia mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa penanaman nilai pada anak usia sekolah dasar akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan komunikatif dan berbasis pengalaman (Ghufron dkk., 2017).

Dari sudut pandang perkembangan kognitif dan afektif, metode naratif dengan media boneka tangan juga mendukung kemampuan siswa dalam menghubungkan pesan moral dengan situasi nyata. Boneka berfungsi sebagai representasi simbolik yang menjembatani pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam, sehingga pesan pembelajaran lebih mudah disimpan dalam ingatan dan diterapkan dalam perilaku sehari-hari.

### **4. Menciptakan Suasana Kelas yang Interaktif dan Komunikatif**

Penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran PAI juga berdampak pada terciptanya suasana kelas yang lebih interaktif dan komunikatif. Salah satu perubahan yang terlihat adalah meningkatnya keberanian siswa untuk berbicara dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, padahal siswa kelas rendah pada umumnya masih menunjukkan kecenderungan malu atau ragu ketika harus menjawab pertanyaan guru secara langsung. Kehadiran boneka tangan sebagai perantara komunikasi membantu mengurangi hambatan psikologis tersebut, karena media boneka dapat mendorong partisipasi verbal yang lebih tinggi dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih nyaman bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat dan keterampilan berbicara mereka selama pembelajaran.

Dalam praktik pembelajaran, guru memanfaatkan boneka tangan untuk memancing diskusi sederhana dengan mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi. Misalnya, boneka karakter sapi bernama "Momo" digambarkan lupa membaca doa sebelum makan, kemudian bertanya kepada siswa tentang tindakan yang seharusnya dilakukan. Situasi ini mendorong siswa untuk memberikan respons secara spontan, saling melengkapi jawaban, dan terlibat aktif dalam diskusi kelas.

Interaksi semacam ini menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan dialogis. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui tanya jawab dan interaksi simbolik dengan boneka. Kondisi ini menunjukkan pergeseran pola pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru (teacher-centered) menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (student-centered).



**Gambar 3** Partisipasi aktif siswa kelas I dalam suasana pembelajaran PAI yang interaktif dan komunikatif.

Secara teoritis, suasana kelas yang interaktif dan komunikatif mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa (Hermi, 2025). Keterlibatan aktif dalam interaksi sosial di kelas berperan penting dalam membangun rasa percaya diri dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat. Dengan demikian, media boneka tangan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung perkembangan sosial dan komunikasi siswa kelas awal.

Siswa juga menunjukkan bahwa mereka mengharapkan kembali adanya pembelajaran bercerita dengan menggunakan boneka tangan lagi pada pertemuan berikutnya. Siswa menilai pembelajaran tersebut lebih mudah dipahami dan terasa lebih seru dan menarik dibandingkan kegiatan pembelajaran yang hanya berfokus pada kuis atau tanya jawab biasa. Selain itu, siswa menyampaikan bahwa penyampaian materi melalui cerita membuat proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga mereka lebih antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya.

##### **5. Kesesuaian dengan Karakteristik Perkembangan Anak**

Perkembangan kognitif anak usia 6–7 tahun secara klasik dijelaskan oleh Piaget (1936) melalui tahap operasional konkret, di mana anak telah mampu berpikir logis namun masih bergantung pada objek dan pengalaman yang bersifat nyata. Pandangan ini diperkuat oleh pendekatan neurodevelopmental yang menjelaskan bahwa pada usia awal sekolah dasar, struktur dan fungsi otak yang berkaitan dengan pengendalian perhatian, memori kerja, dan penalaran abstrak masih berada dalam tahap perkembangan, sehingga pembelajaran berbasis pengalaman konkret menjadi lebih efektif. (Pepilina dkk., 2023) juga menekankan bahwa perkembangan kognitif dan pembelajaran anak sangat dipengaruhi oleh keterlibatan langsung dengan lingkungan serta penggunaan representasi konkret yang bermakna. Oleh karena itu, penggunaan media boneka tangan sebagai representasi simbolik perilaku manusia relevan secara teoretis untuk membantu siswa memahami nilai-nilai pembelajaran secara lebih nyata dan kontekstual.

Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada rentang usia 6–7 tahun, anak berada pada tahap berpikir konkret, pada tahap ini anak sudah bisa berpikir logis, tetapi hanya untuk hal-hal yang nyata dan bisa dilihat atau disentuh baik melalui pengalaman langsung, representasi visual, dan simbol yang dapat diamati. Disinilah peran media boneka tangan berfungsi sebagai representasi simbolik dari karakter manusia yang menampilkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam atau sebagai contoh yang perlu diluruskan dalam cerita berunsur nasihat didalamnya, sehingga membantu siswa memahami pesan pembelajaran secara lebih nyata dan kontekstual.



**Gambar 4** Guru menggunakan media boneka tangan tokoh ustadz untuk menyampaikan pesan pembelajaran PAI secara konkret dan kontekstual.

Melalui interaksi antara boneka dan siswa, nilai-nilai keislaman tidak disampaikan dalam bentuk konsep abstrak, tetapi diwujudkan melalui tindakan dan dialog sederhana yang mudah dipahami. Pendekatan ini memungkinkan siswa mengaitkan pesan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari, sehingga proses pemaknaan nilai berlangsung secara lebih alami. Penelitian mengenai media pembelajaran di pendidikan anak usia dini menemukan bahwa penggunaan media yang bersifat konkret dan berbasis pengalaman, seperti cerita, gambar, atau alat permainan yang relevan dengan kehidupan anak, efektif dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai moral dan agama karena media seperti itu menghubungkan pesan pembelajaran dengan konteks nyata yang dapat diamati dan dialami oleh anak (Suharni dkk., 2025).

Selain itu, penggunaan boneka tangan mendukung pendekatan belajar sambil bermain yang menjadi kebutuhan utama siswa kelas awal. Aktivitas bercerita dan dialog melalui boneka menghadirkan unsur bermain yang menyenangkan, tanpa menghilangkan tujuan pembelajaran. Kondisi ini membantu menjaga motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari sisi kognitif, penyajian materi melalui dialog pendek dan alur cerita sederhana berkontribusi pada pengurangan beban kognitif siswa, sehingga informasi lebih mudah diterima dan disimpan dalam memori jangka pendek mereka (Hamdi & Syukri, 2025).



**Gambar 5** Respons positif siswa kelas I yang ditunjukkan melalui tawa dan perhatian saat menyimak cerita boneka tangan dalam pembelajaran PAI.

Dengan demikian, media boneka tangan tidak hanya berperan sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana pedagogis yang menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tahap perkembangan siswa. Keselarasan antara media, metode, dan karakteristik perkembangan anak menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran PAI di kelas I sekolah dasar.

## 6. Tantangan dalam Penggunaan Media Boneka Tangan

Meskipun memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, penggunaan media boneka tangan juga menghadirkan beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengelola media tersebut. Guru dituntut memiliki kemampuan mengolah vokal, menyesuaikan intonasi suara, serta mengembangkan alur cerita yang menarik agar boneka tetap hidup dan tidak menimbulkan kejenuhan pada siswa. Kreativitas dalam bercerita menjadi faktor penting agar pesan pembelajaran dapat tersampaikan secara efektif.

Selain keterampilan guru, tantangan lain yang muncul berkaitan dengan pengelolaan kelas. Antusiasme siswa yang tinggi terhadap boneka tangan terkadang memicu suasana kelas

menjadi lebih ramai, terutama ketika siswa ingin berinteraksi langsung atau berlomba untuk bisa memegang boneka saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik dengan menetapkan aturan yang jelas sejak awal pembelajaran agar interaksi tetap terarah dan kondusif. Penelitian tentang penggunaan media pembelajaran interaktif menyatakan bahwa meskipun media interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, hal itu juga menimbulkan tantangan dalam mengatur dinamika kelas karena siswa cenderung menjadi sangat aktif dan perlu strategi pengendalian perilaku yang efektif agar proses belajar tetap fokus dan tidak teralihkan oleh aktivitas non-pembelajaran (Sari & Fatimah, 2025).

Meskipun demikian, tantangan-tantangan tersebut tidak mengurangi efektivitas penggunaan boneka tangan sebagai media pembelajaran. Sebaliknya, hal tersebut menjadi bahan refleksi bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan pedagogis dan strategi pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media boneka tangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas I Sekolah Dasar Islam Tahfizh Cahaya Qur'an Depok mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih menarik, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas awal. Penggunaan boneka tangan membantu menyederhanakan penyampaian materi PAI yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret melalui dialog dan cerita sederhana, sehingga meningkatkan atensi, minat belajar, serta keterlibatan emosional siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, media boneka tangan berperan sebagai sarana simbolik yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan akhlakul karimah melalui contoh perilaku nyata yang mudah dipahami dan ditiru oleh siswa. Interaksi yang terbangun antara boneka dan siswa juga mendorong suasana kelas yang lebih interaktif, meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara, serta mendukung perkembangan sosial dan afektif mereka. Meskipun demikian, penggunaan media boneka tangan memerlukan keterampilan guru dalam bercerita dan pengelolaan kelas agar antusiasme siswa tetap terarah dan kondusif.

Dari simpulan tersebut, disarankan agar guru Pendidikan Agama Islam, khususnya pada jenjang kelas rendah, dapat memanfaatkan media boneka tangan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang kontekstual dan ramah perkembangan anak. Guru perlu mengembangkan kreativitas dalam pengelolaan cerita, vokal, dan interaksi, serta menetapkan aturan kelas yang jelas sejak awal untuk menjaga keteraturan pembelajaran. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji pemanfaatan media boneka tangan dengan pendekatan atau metode yang berbeda, serta melibatkan subjek dan konteks sekolah yang lebih beragam guna memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas media boneka tangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

#### E. Referensi

- Babullah, R. (2022). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 01(02), 131–152.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–69.
- Ghufron, A., Budiningsih, A., & Hidayati. (2017). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Budaya Yogyakarta Di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 309–319.
- Hamdi, & Syukri. (2025). Pemanfaatan Teori Cognitive Load Dalam Desain. *Journal of Education, Teaching, and Learning*, 2(1), 185–192.
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 1(1), 1–11.
- Hermi, T. (2025). Inovasi Metode Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kesejahteraan Emosional Siswa Di Uptd Sdn 30 Sungailiat. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(2), 2248–2258.
- Husna, K. A., Arisinah, Fikriyansyah, & Renita. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *JIT : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 4(1), 8–15.

- Ishak, A. P., Afifah, R. N., & Kamelia, S. Q. (2021). Strategi Belajar Sambil Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Terhadap Anak pada Masa Pandemi di Desa Leuwigoong. *Proceedings, UIN Sunan Gunung Jati*, 87(Desember), 139-145.
- Jannah, F. M., Junaidi, M., Manggolo, R., & Nur, C. (2025). *Analisis Keterlibatan Emosional Anak SD dalam Membaca Cerita Petualangan*. (1).
- Julfan, I., & Mataram, M. (2025). *Dampak Penggunaan Gadget terhadap Konsentrasi Belajar Siswa The Impact of Gadget Use on Students' Learning Concentration*. (76).
- Khaliq, A., Barsihanor, & Arifa, T. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas I Di Sdit Robbani Banjarbaru. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 95-102.
- Mahmudi, M. B., & Arief, A. (2025). *Strategi Joyful Learning dalam Meningkatkan Motivasi , Keterlibatan dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 3, 96-103.
- Pepilina, D., Puspitasari, T., Rinnanik, & Aliyah, H. (2023). Analisis Progres Kognitif Anak-Anak Di Sekolah Dasar Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran. *Sasana: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya (JSOBA)*.
- Rodiyah. (2016). Pendekatan Dakwah Persuasif Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak. *E-Journal System IAIN Bengkulu*, 5(1), 97-104.
- Sari, Y. I., & Fatimah. (2025). Merekonstruksi Pembelajaran Ips : Media Interaktif , Gaya Belajar Siswa , Dan Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Pemahaman Kontekstual Merekonstruksi Pembelajaran IPS : Media Interaktif , Gaya Be. *Dinamika Sosial : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(2), 150-162.
- Shifah, U. L. (2023). *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A Di Tk Pgri Iv / 89 Ngaliyan Semarang Tahun 2022 / 2023*.
- Suharni, Fadillah, S., & Filtri, H. (2025). Penggunaan Media Digital Storytelling Interaktif: Pemahaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Tk Bhayangkari 3 Kota Pekanbaru Fakultas Pendidikan dan Vokasi Universitas Lancang Kuning Pendahuluan Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 122-131.
- Suhriman, L., Farady Marta, R., Wachyudi, K., Pageh Wibawa, A., Kafiar, E., Ismail, Adawiyah, R., Anyan, & Battista Puteri, G. (2025). *Media Pembelajaran*.
- Tyaningsih, R. Y., Salsabila, N. H., & Triutami, W. (2025). *Studi Implementasi GeoGebra dan Blok Manipulatif sebagai Representasi Visual dan Konkret dalam Pembelajaran Pecahan*. 7, 987-998.
- Yuniarti, A., Shalihat, A. P., Amanda, D., Ramadhini, I. L., Tanjungpura, U., & Artikel, I. (2023). *Memahami media untuk efektifitas pembelajaran*. 4, 111-123.